

Respon Ansietas Mahasiswa dalam Pembelajaran daring selama Pandemi Covid 19

by Mohammad Fatkhul Mubin

Submission date: 08-Nov-2022 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1948061515

File name: s_Mahasiswa_dlm_Pembelajaran_daring_Selama_Pandemi_Covid-19.docx (29.81K)

Word count: 3155

Character count: 21579



RESPON ANSIETAS MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Sri Mulyani¹, Rina Anggraeni¹, Livana PH^{1*}, Mohammad Fatkhul Mubin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50273, Indonesia

*livana.ph@stikeskendal.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19, membuat pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring hal ini merupakan hal yang baru bagi dosen dan mahasiswanya, berbagai permasalahan yang timbul pada mahasiswa salah satunya banyaknya tuntutan tugas akademik yang harus diselesaikan membuat mahasiswa mengalami ansietas. Tujuan penelitian untuk mengetahui respon ansietas mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Desain Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif, jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 511 responden dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner respon ansietas yang sudah valid dan reliabel. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan respon ansietas pada respon perilaku dalam kategori baik, respon afektif dalam kategori baik, respon fisiologis dalam kategori baik, respon simpatik dalam kategori baik, respon parasimpatik dalam kategori baik dan kognitif dalam kategori baik.

Kata kunci: ansietas; covid-19; mahasiswa; pembelajaran daring

STUDENT ANXIETY RESPONSE IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Covid-19 pandemic causes learning in Indonesia done online, which is something new for lecturers and students. This causes various problems to arise among students, one of which is the large number of demands for academic assignment that must be completed, and this makes the students anxious. The current research objective was to determine the response of student toward anxiety in online learning during the Covid-19 pandemic. This research design is a descriptive study using quantitative research type. The sample of this study amounted to 511 respondents chosen by a purposive sampling technique. The measuring instrument used an anxiety response questionnaire that is valid and reliable. Univariate analysis was done by using frequency distribution. The results showed that the anxiety responses to behavioral responses were in good categories, affective responses were in good categories, sympathetic responses were in good categories, parasympathetic responses were in good categories, and cognitive responses were also in good categories.

Keywords: anxiety; college student; covid-19; online learning

PENDAHULUAN

Saat ini, pandemi Covid-19 menjadi satu-satunya wabah penyakit terbesar didunia, dengan penyebaran dan penularan yang sangat cepat dan mematikan (Nahar, 2020). Data 02 November 2020, Covid-19 telah dikonfirmasi pada 46.403.652 orang diseluruh dunia, sedangkan angka kematian sekitar 1.198.569 (WHO, 2020). Data 25 November 2020 di Indonesia didapatkan 511.836 terkonfirmasi positif Covid-19, dengan total pasien sembuh sebanyak 429.807, 16.225 meninggal (KemenkesRI, 2020). Penyebaran corona virus (Covid-19) yang sangat cepat dan meluas di Indonesia tidak bisa di anggap hal yang sepele, hal

tersebut membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi interaksi dari masyarakat (Hastuti, Harefa, & Napitupula, 2020).

Negara Indonesia melakukan *lock down* dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sosial berskala besar (Yunus & Rezki, 2020). Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru tentang pemberlakuan bekerja dari rumah dan seluruh aktifitas pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (Harahap, Harahap, & Harahap, 2020). Berdasarkan surat Edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud pertanggal 17 Maret 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, seluruh pembelajaran dilakukan secara online dari rumah yang ditujukan untuk seluruh jenjang pendidikan (Mendikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi mahasiswanya ataupun dosen sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi (Dewi, 2020). Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa saat pembelajaran secara daring seperti paket internet yang cepat habis, jaringan yang tidak ada, tugas perkuliahana yang menumpuk dan adanya kegiatan rumah yang perlu diselesaikan (Harahap et al., 2020). Hasil penelitian dari Sagita et al., (2017) menggambarkan bahwa mahasiswa dengan kapasitasnya mampu melakukan penyesuaian sebuah kondisi baru, dalam hal ini banyaknya tuntutan tugas akademik yang perlu diselesaikan oleh mahasiswa bisa membuat mereka mengalami ansietas.

Kecemasan yang timbul akan sangat berpengaruh pada peningkatan sistem kerja syaraf simpatis sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi pada respon tubuh manusia (Patimah, Suryani, & Nuraeni, 2015). Hasil penelitian dari Casmi, Anggraeni, dan Santoso (2017) tentang level kecemasan siswa menjelang ujian nasional didapatkan analisa data 12 (30%) dari 40 responden merasa lebih gugup dari biasanya, takut tanpa alasan, panik, lengan dan kaki gemetar, leher dan punggung, merasa mudah lelah dan lemah, jantung berdebar lebih cepat, nafas dengan mudah, sakit perut dan gangguan pencernaan, sering buang air kecil, tangan kering dan berkeringat, merasa panas, wajah memerah dan mengalami mimpi buruk, hal ini disebabkan oleh respons fisiologis siswa menjelang ujian nasional.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa STIKes Kendal prodi keperawatan semester 5 didapatkan data respon ansietas yang dialami oleh setiap mahasiswa dari respon perilaku 6 dari 10 mahasiswa mengatakan gelisah, respon afektif 4 dari 10 mahasiswa mengatakan distres, respon fisiologis 6 dari 10 mahasiswa mengatakan peningkatan keringat, respon simpatis 4 dari mahasiswa mengatakan peningkatan denyut nadi, respon parasimpatis 6 dari 10 mahasiswa mengatakan perubahan pola tidur dan respon kognitif 6 dari 10 mahasiswa mengatakan gangguan konsentrasi. Berdasarkan respon ansietas yang bervariasi, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon ansietas mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 melalui penelitian kuantitatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 511 responden mahasiswa dengan kriteria mahasiswa aktif di seluruh institusi di Kabupaten Kendal. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup respon ansietas didapatkan nilai uji validitas berada pada rerang 0,467-0,838 < 0,444 dengan uji reabilitas 0,833 sehingga dikatakan valid dan reliabel. Data hasil penelitian dianalisis secara analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1.
Usia responden (n=511)

Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
20,69	21,00	1,472	17	25

Tabel 2.
Karakteristik responden jenis kelamin (n=511)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	94	18,4
Perempuan	417	81,6

Tabel 3.
Respon ansietas (n=511)

Respon Perilaku	f	%
Baik	319	62,4
Kurang Baik	192	37,6
Respon Afektif		
Baik	322	63
Kurang Baik	189	37
Respon Fisiologis		
Baik	356	69,7
Kurang Baik	155	30,3
Respon Simpatik		
Baik	368	72
Kurang Baik	143	28
Respon Parasimpatik		
Baik	379	74,2
Kurang Baik	132	25,8
Respon Kognitif		
Baik	338	66,1
Kurang Baik	173	33,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa di Kabupaten Kendal rata-rata berusia 21 tahun. Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Tabel 3 menunjukkan mayoritas respon perilaku, respon afektif, respon fisiologis, respon simpatik, respon parasimpatik dan respon kognitif dalam kategori yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kabupaten Kendal dari 511 responden rata-rata berusia 21 tahun, usia termuda adalah 17 tahun dan tertua 25 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian PH, Santi dan Arisanti (2018), tentang tingkat ansietas mahasiswa dalam menyusun skripsi didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mengalami ansietas adalah mahasiswa usia 21 tahun, dimana pada usia dewasa awal memang banyak yang mengalami stres dan ansietas dikarenakan coping yang ada belum terbentuk secara utuh sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan, masa dewasa awal merupakan

masa yang penuh dengan ketegangan emosional dan ditampakkan dalam kekhawatiran, ketergantungan emosional dan mekanisme koping yang belum terbentuk sehingga dapat mudah mengalami ansietas (Piete & Lubis, 2010).

6 Hasil penelitian tentang karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengalami ansietas dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dari 511 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 417 responden (81,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti & Arumsari (2015) kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (77,8%) dimana perempuan memiliki tingkat stress atau ansietas lebih tinggi dari laki-laki, dimana stress dapat menstimulus organ endokrin untuk mengeluarkan hormone epineprin yang mempunyai efek dalam glikolisis di hati, hal ini didukung oleh penelitian lain milik Andriyani, PH dan Ayuwatini (2017) bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat ansietas, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang mengalami ansietas adalah berjenis kelamin perempuan karena perempuan sulit untuk mengontrol emosi sehingga dapat menimbulkan munculnya ansietas.

Respon Perilaku

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 pertanyaan yang ada respon perilaku 511 responden didapatkan responden yang mengalami penurunan aktivitas mayoritas responden menjawab kadang-kadang sebanyak 339 responden (66,3%). Responden yang melakukan aktivitas berlebihan mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 296 responden (57,9%). Responden yang mengalami kesulitan untuk memulai tidur mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 235 responden (46%). Responden yang tidak dapat melihat dengan fokus mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 252 responden (49,3%). Responden yang merasa khawatir pada saat mengalami perubahan dalam hidup mayoritas responden menjawab kadang-kadang sebanyak 297 responden (58,1%). Responden yang menggemerutkan gigi mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 472 responden (92,4%).

Berdasarkan analisis respon perilaku didapatkan nilai median adalah 4,00 dan responden mayoritas menjawab kurang dari nilai median maka dapat dikategorikan mayoritas responden dalam kategori baik. Data pada respon perilaku sejalan dengan penelitian yang menunjukkan respon perilaku baik telah dilakukan oleh Damanik dan Hastuti (2019) menunjukkan bahwa respon perilaku yang dialami mahasiswa diantaranya responden tidak mampu duduk secara tenang, sesekali merasa tremor, emosi yang labil dan marah, respon perilaku yang uncul disebabkan karena mahasiswa merasa cemas dalam menghadapi ujiannya sehingga menghasilkan respon yang negatif baik dalam berbicara, berfikir, bertindak serta khawatir tidak lulus ujian kompetensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan respon perilaku baik hal ini didukung dengan teori (Stuart, 2013) respon perilaku terkait ansietas tubuh akan berespon gelisah, reaksi terkejut, ketegangan fisik, kurang koordinasi, bicara cepat, sangat waspada dan menarik diri.

Respon Afektif

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 11 pertanyaan respon afektif dan 511 responden didapatkan responden yang mengalami kesedihan yang mendalam (Sedih sekali) mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 323 responden (63,2%). Responden yang merasa gelisah mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 296 responden (57,9%). Responden yang merasa mudah marah mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 282 responden (55,2%). Responden yang merasa ketakutan mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 308 responden (60,3%). Responden yang merasa putus asa

mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 321 responden (62,8%). Responden yang merasa sangat khawatir mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 292 responden (57,1%). Responden yang merasa gugup mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 280 responden (54,3%).

Responden yang merasa gembira yang berlebih mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 300 responden (58,7%). Responden yang merasa menyesal mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 298 responden (58,3%). Responden yang merasa lebih fokus terhadap diri sendiri mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 283 responden (55,4%). Responden yang merasa ragu-ragu mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 270 responden (52,8%). Berdasarkan analisis dari respon afektif menunjukkan nilai median 3,00 dan responden mayoritas menjawab kurang dari nilai median maka dapat dikategorikan mayoritas responden dalam kategori baik.

Pendapat Stuart (2016) respon ansietas pada respon afektif didapatkan seseorang akan merasa lebih fokus pada dirinya sendiri, gelisah, distress, gugup, menggemurutkan gigi, ketakutan, menyesal, perasaan tidak adekat, peka, ragu, putus asa dan sangat khawatir. Hasil penelitian pada respon afektif menunjukkan hasil dalam kategori baik, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa respon afektif yang ada pada mahasiswa dengan ansietas diantaranya responden tidak dapat duduk tenang, emosi yang labil dan tremor halus, tidak terkendalinya respon afektif tersebut disebabkan dengan bagaimana cara pandang mahasiswa yang membayangkan bahwa ujian yang akan dihadapinya terlalu sulit, takut kalau tidak lulus dan membayangkan akan suatu kegagalan yang akan terjadi.

Respon Fisiologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 pertanyaan respon fisiologis dan 511 responden didapatkan responden yang merasa wajah tegang mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 337 responden (65,9%). Responden yang tangan dan kaki merasa gemetar mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 387 responden (75,7%). Responden yang telapak tangan berkeringat mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 365 responden (71,4%). Responden yang merasa mulut terasa kering mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 298 responden (58,3%). Berdasarkan analisis pada respon fisiologis didapatkan nilai median 1,00 dan responden mayoritas menunjukkan hasil kurang dari nilai median maka dapat dikategorikan dalam kategori baik.

Respon fisiologis yang terjadi pada orang dengan gangguan kecemasan berdasarkan pendapat Diraje (2011) respon fisiologis yang terjadi pada seorang yang mengalami ansietas akan mengalami sara bergetar, bergoyang-goyang dan gemetar/tremor pada tangan. Hasil dari penelitian terkait respon fisiologis tidak menunjukkan respon negtif hal ini sejalan dengan penelitian Damanik dan Hastuti (2019) yang mengatakan bahwa respon fisiologis yang muncul berupa nafas pendek dan tidak teratur, wajah yang berkerut, nadi cepat dan diiringi dengan tekanan darah naik, respon pada sistem cerna yang terganggu sesekali gemetar dibibir muncul, disebabkan karena mahasiswa mengalami kecemasan sehingga timbul respon yang negatv baik dalam berbicara, berfikir dan bertindak yang serta kekhawatiran tidak akan lulus ujian kompetensi.

Respon Simpatis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 pertanyaan respon simpatis dan 511 responden didapatkan responden yang merasa sesak nafas mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak

391 responden (76,5%). Responden yang merasa tidak nafsu makan mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 258 responden (50,5%). Responden yang mengalami diare mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 331 responden (64,8%). Responden yang merasa mudah lelah mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 269 responden (52,6%). Berdasarkan hasil analisis pada respon simpatis menunjukkan bahwa nilai median 2,00 dan mayoritas responden menjawab kurang dari nilai median sehingga dapat dikategorikan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihtiaranti, Anggraeni dan PH (2020) yang mengatakan respon simpatis dalam kategori baik didapatkan 40 responden (64,5%) mengatakan tidak merasa sesak nafas, 35 responden (56,5%) tidak pernah tidak nafsu makan, 42 responden (67,7%) tidak pernah mengalami diare, 32 responden (51,6%) tidak pernah merasa mudah lelah, respon simpatis muncul karena kekhawatiran lansia terhadap penyakit pada pasien kronis yang diderita saat ini. Respon simpatis yang terjadi pada seseorang yang mengalami kecemasan akan merasakan anoreksia, diare, gangguan pernafasan, mulut kering, jantung berdebar-debar lemah, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, wajah memerah dan peningkatan pernafasan (Stuart, 2016).

Respon Parasimpatis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 pertanyaan respon parasimpatis dan 511 responden didapatkan responden merasa nyeri pada salah satu anggota tubuh mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 246 responden (48,1%). Responden yang mudah terbangun saat tidur mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 241 responden (47,2%). Responden yang merasa pusing mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 287 responden (56,2%). Responden yang merasa mual mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 318 responden (62,2%). Responden yang merasa kesemutan pada kaki dan tangan mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 274 responden (53,6%). Responden yang merasa sering BAK mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 259 responden (50,7%). Responden yang merasa tidak tuntas dalam BAK (Ayang-ayangan) mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 355 responden (69,5%). Responden yang merasa kesulitan untuk menahan BAK mayoritas menjawab 371 responden (72,6%) responden.

Berdasarkan analisis didapatkan nilai respon parasimpatis median 5,00 dan mayoritas responden menjawab dengan nilai kurang dari median maka dapat dikategorikan baik. Secara teori menurut Diraje (2011) respon parasimpatis yang muncul pada seseorang yang mengalami ansietas diantaranya kesegeraan berkemih, nyeri abdomen, merasa geli pada area ekstremitas, nyeri abdomen, diare, keragu-raguan berkemih, kelelahan, nadi berkurang, menurunnya tekanan darah, merasa mual, lebih sering berkemih, pingsan dan meningkatnya tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat respon yang negatif hal ini sesuai dengan penelitian yang terkait dengan respon ansietas pada respon parasimpatis yang sesuai dengan penelitian Anggaeni (2015) yang mentakan bahwa dari 63 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami respon ansietas dengan nilai relatif kecil seperti mual dan muntah (34,9%), muncul nafas pendek atau sesak (7,9%) dan perasaan yang seperti ditusuk-tusuk (9,5%), respon parasimpatis muncul karena mahasiswa membayangkan bahwa ujian yang akan dihadapi sulit dan takut tidak lulus.

Respon Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 pertanyaan respon kognitif dan 511 responden didapatkan responden yang sulit berkonsentrasi mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 258 responden (50,5%). Responden yang memikirkan tentang perubahan dalam tubuh mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 287 responden (56,2%). Responden yang

mengalami kesulitan memecahkan masalah mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 259 responden (50,7%). Responden yang sering lupa mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 238 responden (46,6%). Responden yang mengalami kesulitan untuk mengingat sesuatu mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 249 responden (48,7%). Responden yang merasa sering melamun mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 277 responden (54,2%). Responden yang cenderung lebih menyalahkan orang lain mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 337 responden (65,9%).

Berdasarkan analisis pada respon kognitif menunjukkan nilai median 3,00 dan mayoritas responden menjawab kurang dari nilai median sehingga dapat dikategorikan dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dalam kategori yang baik sesuai dengan penelitian Damani dan Hastuti (2019) yang menyatakan beberapa respon kognitif yang ditunjukkan antaranya lapang persepsi yang meluas, tidak menjelaskan masalah dengan jelas dan gangguan konsentrasi pada masalah, respon kognitif yang timbul disebabkan karena mahasiswa mengalami kecemasan sehingga timbul respon yang negatif baik dalam berbicara, berfikir dan bertindak yang serta kekhawatiran tidak akan lulus ujian kompetensi.

SIMPULAN

Respon perilaku dalam kategori baik sebanyak 319 responden (62,4%). Respon afektif dikategorikan baik sebanyak 322 responden (63%). Respon fisiologis dikategorikan baik sebanyak 356 responden (69,7%). Respon simpatis dikategorikan baik sebanyak 368 responden (72%). Respon parasimpatik dikategorikan baik sebanyak 379 responden (74,2%). Respon kognitif dikategorikan baik sebanyak 338 responden (66,1%).

2

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2015). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, Vol.1, No.2, 131-139. DOI: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI>
- Annisa, D. F., Ifdil. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Konselor, 93-99.
- 6
Ardiyani, Y., PH, L., & Ayuwatini, S. (2017). *Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Ansietas Pada Siswa-Siswi SMA*. Jurnal Perawat Indonesia, Vol.1, No.2. DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jpi.v1i2.46>
- Casmi, Anggraeni, R., & Santoso, D. Y. (2017). *Level Kecemasan Siswa Menjelang Ujian Nasional*. Jurnal Keperawatan, Vol.5, No.1, 60-67. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.60-67>
- Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2019). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Keperawatan Yang Akan Mengikuti Uji Kompetensi Diploma III Keperawatan*. Excellent Midwifery Jurnal, Vol.2, No.1. <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/68>
- Dewi, E. U. (2020). *Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya*. Jurnal Keperawatan, Vol.9, No.1, 18-23. DOI: 10.47560/kep.v9i1.210.
- Direja, A. H. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- ¹ Harahap, A. C., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). *Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19*. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol.3, No.1, 10-14. DOI: <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Hastuti, R. Y., & Arumsari, A. (2015). *Pengaruh Terapi Hipotesis Lima Jari Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di Stikes Muhammadiyah Klaten*. Vol.10, No.2. <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/227>
- Hatuti, P., Harefa, D. N., & Napitupula, J. I. (2020). *Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown PHK PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.
- ³ Ihtiaranti, Anggraini, R., & PH, L. (2020). *Respon Ansietas Pada Lansia Yang Mengalami Penurunan Fungsi Tubuh*. *Ilmiah Kesehatan Jiwa*, Vol. 2, No. 1, 29-40. <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/11>
- KemkesRI. (2020, November 02). Dipetik November 02, 2020, dari Kemkes RI: <https://www.kemkes.go.id/index.php?pg=brokenlink>
- Mendikbud. (2020, Maret 17). Dipetik Oktober 25, 2020, dari kemendikbud.go.id: <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- ¹ Nahar, L. (2020). *Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19*. *Jurnal of admiration*, Vol.1, No.5, 553-566. <http://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/84>
- Patimah, I., Suryani, & Nueaeni, A. (2015). *Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa*. *Jurnal Keperawatan*, Vol.3, No.1, 18-24. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkp.v3i1.95>
- PH, L., Susanti, y., & Arisanti, D. (2018). *Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*. *Community Of Publishing in Nursing (COPING)*. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53240>
- Piete, & Lubis. (2010). *Pengentas Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Sagita, D. D., Daharnis, & Syahniar. (2017). *Hubungan Self Efficacy Motivasi Berprestasi Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Bikotetik*, Vol.1, No2, 43. DOI: 10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52.
- Stuart. (2013). *Principles and practice of psychiatric nursing (10th edition)*. St.Louis: Elsevier Mosby.
- Stuart. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsever.
- WHO. (2020, November 02). Dipetik November 02, 2020, dari WHO: <https://covid19.go.id/>
- ¹ Yunus, N.R., & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol.7, No.3. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.

Respon Ansietas Mahasiswa dalam Pmebelajran daring selama Pandemi Covid 19

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sciencescholar.us Internet Source	4%
2	jurnal.mitrahusada.ac.id Internet Source	3%
3	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	3%
4	Submitted to Mercy College of Health Sciences Student Paper	2%
5	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	2%
6	ojs.unud.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off